

## PEMBERIAN PEMAHAMAN MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI DESA GENTAN BAKI SUKOHARJO

Ratna Indriati, Ditya Yankusuma Setiani, Warsini

DIII KEPERAWATAN STIKES PANTI KOSALA

e-mail: ratna24173@gmail.com

**ABSTRAK.** Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Anak yang mengalami stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia produktif. Untuk itu penting sekali orangtua/pengasuh mendapatkan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gentan Baki Sukoharjo. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan warga masyarakat tentang pencegahan stunting pada anak sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci : pencegahan stunting pada anak, penyuluhan Kesehatan

### **PROVISION OF UNDERSTANDING ABOUT STUNTING PREVENTION IN CHILDREN IN GENTAN VILLAGE BAKI SUKOHARJO**

Ratna Indriati, Ditya Yankusuma Setiani, Warsini

**ABSTRACT.** *Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutrition for a long time. Children who experience stunting are not only disrupted by their physical growth (short / dwarf), but also are affected by brain development, which of course greatly affects the ability and achievement in school, productivity and creativity in the productive age. For this reason it is very important that parents / caregivers get counseling about stunting prevention. The purpose of this community service program is to increase community knowledge and behavior regarding stunting prevention in children. This activity was carried out in Gentan Baki Sukoharjo Village. The result of this activity is that there is an increase in community knowledge about preventing stunting in children before and after counseling.*

*Key words : health education, prevention of stunting in children*

---

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Hal ini terjadi karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Menurut

UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus dua (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO. Stunting diakibatkan oleh banyak faktor, seperti faktor asupan makan,

keadaan Kesehatan terkait penyakit infeksi, sanitasi lingkungan yang buruk, pola pengasuhan anak yang tidak tepat, ketersediaan pangan rumah tangga terbatas dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan rendah (Ramayulis, et al., 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8%. Hal ini merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani karena pada dasarnya anak merupakan aset penting bagi kemajuan bangsa. Untuk itu salah satu fokus perhatian pemerintah saat ini yaitu pencegahan *stunting* sebagai upaya agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Anak yang mengalami stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

Fokus utama tatalaksana stunting bukan pada penanganannya tetapi pada pencegahan, sehingga orangtua wajib berperan untuk mengontrol tumbuh kembang anaknya masing-masing dengan memperhatikan status gizinya. Upaya pencegahan lebih baik dilakukan semenjak dini demi masa depan anak yang berhak

tumbuh dengan sehat. Upaya pencegahan stunting pada anak yang dilakukan oleh masyarakat selama ini masih kurang maksimal.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak

## METODE

Metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Pretest kepada ibu-ibu PKK desa Gentan untuk melihat berapa besar tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting pada anak sebelum diberi penyuluhan
2. Memberikan penyuluhan mengenai Pencegahan Stunting pada Anak dengan teori-teori yang mudah dipahami oleh ibu-ibu rumah tangga/PKK
3. Melakukan Post-test kepada ibu-ibu PKK untuk melihat berapa besar tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK mengenai pencegahan stunting pada anak setelah diberi penyuluhan
4. Mengevaluasi hasil kegiatan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

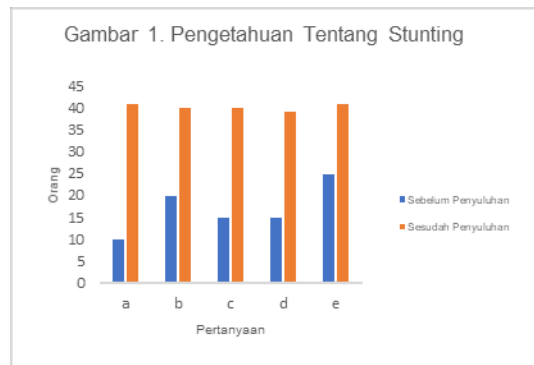
Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di rumah warga desa Gentan pada tanggal 18 Desember 2019

berupa pemaparan materi mengenai upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Jumlah peserta yang hadir dalam acara ini adalah 41 orang. Pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman terhadap pengertian stunting dan upaya pencegahan stunting pada anak sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan. Dalam menentukan lokasi penyuluhan mahasiswa berdiskusi dengan ketua PKK mengenai lokasi yang cocok untuk diadakannya penyuluhan yaitu lokasi yang terjangkau oleh warga dan cukup untuk melaksanakan kegiatan sesuai jumlah peserta penyuluhan. Setelah lokasi penyuluhan ditentukan, mahasiswa mulai menyebarkan undangan penyuluhan bekerjasama dengan ibu-ibu pengurus PKK.

Selama kegiatan penyuluhan, partisipan sangat antusias mengikuti acara penyampaian materi yang ditunjukkan dengan banyaknya ibu yang aktif bertanya pada saat sesi diskusi dan tampak beberapa ibu mencatat apa yang disampaikan. Antusiasme warga tersebut dikarenakan topik tentang stunting juga terkait dengan upaya pemenuhan gizi pada anak dimana ibu-ibu memiliki peran yang sangat besar untuk memenuhi gizi anak serta di desa Gentan selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak.

**Indikator Keberhasilan**

Ibu - Ibu menyampaikan bahwa mereka hanya mengetahui sedikit tentang stunting dan upaya yang dilakukan untuk mencegahnya bahkan ada ibu yang belum pernah mendengar tentang stunting. Dengan demikian peserta harus diberi penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Berikut hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan (Gambar 1).



Menurut Ramayulis, et al. (2018), salah satu faktor penyebab stunting adalah praktik pengasuhan gizi yang kurang baik. Sedangkan anak yang mengalami masalah gizi akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Seperti teori yang dipaparkan oleh Proverawati dan Wati (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah status gizi. Demikian pula menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor lingkungan, dimana untuk faktor lingkungan khususnya faktor lingkungan eksternal diantaranya adalah faktor nutrisi/gizi. Anak yang mengalami gangguan

perkembangan maka akan berpengaruh pada masa depan anak, sehingga permasalahan gizi pada anak harus diatasi. Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika orangtua/pengasuh memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasinya. Selain itu Balita stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko menurunnya tingkat produktivitas (Ramayulis, et al., 2018). Untuk itu penting sekali orangtua/pengasuh mendapatkan penyuluhan mengenai pencegahan stunting dimana terkait dengan topik tersebut juga akan memberikan pemahaman tentang pemenuhan gizi pada anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Nadhiroh (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu yang kurang merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (OR : 3,877; CI : 1,410 - 10,658).

Gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Dengan pengetahuan yang benar maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku peserta penyuluhan terkait dengan upaya pencegahan stunting pada anak. Menurut Notoatmodjo (2012), dari

pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan mendahului atau mendasari seseorang berperilaku. Pengetahuan disini adalah pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anak. Dengan pengetahuan yang meningkat dari peserta penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada anak diharapkan juga akan terjadi perubahan sikap dan perubahan perilaku yaitu tumbuhnya kesadaran ibu untuk melakukan upaya pencegahan stunting pada anak termasuk melakukan pemantauan terhadap status gizi anak serta melakukan praktik pemberian makan yang tepat pada anak.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat**

Faktor pendorong program pengabdian kepada masyarakat adalah program belum pernah dilaksanakan sebelumnya di tempat tersebut, topik penyuluhan merupakan topik yang sesuai dengan sasaran dari program Indonesia sehat yang salah satunya adalah menurunkan prevalensi stunting (Kemenkes RI, 2017) sehingga seluruh masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi mengenai stunting. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kebiasaan masyarakat yang belum memperhatikan gizi seimbang dalam penyediaan makanan sehari-hari dan ketidaktahuan.

### Perubahan yang Terjadi

Perubahan yang diharapkan pada peserta dari hasil penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan orangtua tentang upaya pencegahan stunting pada anak
2. Meningkatnya pengetahuan orangtua tentang nutrisi yang penting bagi anak.
3. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam mengontrol status gizi anak.

### KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi tentang pencegahan stunting pada anak di desa Gentan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar serta terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat secara signifikan tentang pengertian stunting dan upaya pencegahan stunting pada anak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LPPM AKPER Panti Kosala Surakarta yang telah memberikan masukan dalam penulisan laporan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ketua PKK desa Gentan yang telah memberikan ijin dan membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Edisi I. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Jakarta.

Ni'mah, Khoirun dan Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. "Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita." *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10. No. 1. Universitas Airlangga, Surabaya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Proverawati, A dan Erna Kusuma Wati. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Perawat dan Gizi Kesehatan*. Yulia Medika, Yogyakarta

Ramayulis, Rita, et al. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Penebar Plus, Jakarta Timur.

Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas Badan Penelitian dan dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).

Soetjiningsih dan IG. N. Gde Ranuh. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi II. EGC, Jakarta.